

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini pendidikan sangat diperlukan dan menjadi kebutuhan wajib bagi semua orang. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 merupakan dasar hukum penyelenggara dan reformasi Sistem Pendidikan Nasional yang memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan Nasional, serta strategi pembangunan Nasional untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu serta relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdaya saing dalam kehidupan global.

Mutu pendidikan merupakan satu-satunya masalah besar dalam dunia pendidikan sekarang ini. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Pendidikan Nasional Pendidikan, pencapaian delapan standar pendidikan inilah yang dimaksudkan sebagai tercapainya mutu pendidikan. Dalam mencapai mutu pendidikan tersebut, tidak hanya dibutuhkan satu komponen saja, melainkan berbagai komponen harus saling bekerja sama dan berkesinambungan agar kedelapan standar dapat dipenuhi.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (Mulyasa, 2005:31). Standar mutu atau Standart Nasional Pendidikan (SNP) bahwa ruang lingkup SNP agar tercapainya mutu pendidikan meliputi (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5)

standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan sekolah; (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Salah satu komponen agar tercapainya mutu pendidikan yang maksimal adalah mutu tenaga pendidik atau guru. Guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran di sekolah. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manager kelas, supervisor, motivator, konsuler dan eksplanator (Nurfuadi, 2012: 106-107).

Peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling well informed terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang tumbuh, berkembang, berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini.

Di masa depan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah peserta didiknya. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan, baik dari peserta didik, orang tua, maupun masyarakat.

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagaimana telah dijabarkan dalam Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan bahwa seorang guru

dipersyaratkan harus memiliki standar kualifikasi akademik, pedagogik, kepribadian, sosial dan professional (Anon, <http://ikhtiar009.wordpress.com/37-2>).

Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum maksimal dalam melakukan pengembangan kompetensi tersebut. Rendahnya kompetensi yang dimiliki para guru menjadi penyebab mutu pendidikan. Kompetensi mereka terkesan jalan di tempat. Dengan demikian kemampuan profesional masih perlu dipertanyakan.

Perkembangan jaman telah menuntut manusia untuk mengikuti putaran roda jaman ini sehingga hal-hal baru banyak bermunculan baik dari segi moral, sikap, bahasa, ilmu pengetahuan, gaya hidup dan lain sebagainya. Misalnya dengan perkembangan IT yang semakin canggih memudahkan peserta didik mampu mengakses apapun, dengan berbagai pola pula mereka mampu menghindari (menyembunyikan file-file tertentu) dari orang tua maupun guru. Pada fase inilah guru harus mampu mengikuti perkembangan sekaligus dapat menempatkan diri sebagai filter pembeda hal baru itu. Maka dengan tututan ini totalitas dan profesionalisme adalah mutlak harus dimiliki seorang guru.

Selain itu tingkat kepuasan orang tua murid dengan alasan tidak maksimalnya pelayanan yang diberikan sekolah agar menunjang prestasi belajar siswa, kemudian ditambah pula dengan keadaan ekonomi orang tua murid yang sebagian besar adalah keluarga kurang mampu sehingga dalam pemenuhan kebutuhan peralatan sekolah masih bergantung pada kebijakan sekolah. Sehingga dari gejala-gejala tersebut dapat menimbulkan terhambatnya optimalisasi dari

implementasi pelayanan standar sarana dan prasarana pendidikan tingkat sekolah dasar yang ada di Unit Pelaksana Teknis Kecamatan Medan Helvetia.

Dalam penelitian ini, ingin membahas Standart Nasional Pendidikan No 4 yaitu standart pendidik dan mutu tenaga pendidik. Memfokuskan melihat mutu pendidikan dengan standart pendidik dan mutu tenaga pendidik di Sekolah Dasar (SD). Peneliti memilih Sekolah Dasar karena untuk meningkatkan mutu pendidikan secara sistematis maka cara yang terbaik dimulai dari Sekolah Dasar (SD). Karena peningkatan mutu pendidikan di tingkat SD secara sistematis akan membawa dampak pada peningkatan mutu pada jenjang selanjutnya.

Dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan memegang peranan penting. Akan tetapi, minat dan perhatian pada aspek kualitas jasa pendidikan bisa dikatakan baru berkembang dalam satu dekade terakhir. Keberhasilan jasa pendidikan ditentukan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada para pengguna jasa pendidikan tersebut (siswa, *stakeholder*, masyarakat).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan yang saat ini mengelola sekolah yaitu TK = 53, SD = 54, SLB = 3 merupakan jumlah terbesar nomor 3 (tiga) se Kota Medan. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, melihat tentang kualitas mutu guru menjadi alasan terhadap tersendatnya peningkatan mutu sekolah dasar. Di lokasi penelitian ini kebanyakan guru-guru yang mengajar disekolah tersebut adalah guru-guru yang direkrut hanya untuk mengisi kebutuhan sekolah setempat (transmigrasi) tanpa melihat kualitas guru tersebut. Sehingga

motivasi guru terhadap peningkatan mutu sangat rendah. Kurangnya disiplin, jam mengajar kurang, apatis, skeptis adalah sikap yang biasa terjadi dalam proses belajar mengajar.

Hal lain yang sering menjadi kendala peningkatan mutu adalah relevansi kurikulum. Kekurangsiapan guru dalam menerima perubahan kurikulum yang hampir setiap dua tahun. Perubahan tersebut menimbulkan kepanikan dalam mengaplikasikannya di sekolah. Padahal prinsip-prinsip perubahan kurikulum tersebut adalah lumrah terjadi mengingat filsafat pendidikan di Indonesia menganut paham progresivisme. Selain itu keterbatasan dana menjadi masalah cukup mendasar dalam upaya peningkatan mutu ditambah dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tidak memungkinkan untuk dapat berpartisipasi dalam mengatasi keterbatasan dana tersebut. Kebijakan daerah yang menggratiskan siswa untuk mendapatkan pendidikan di SD menjadi hal yang sangat kontradiksi mengingat subsidi pemerintah daerah tidak berbanding lurus dengan kebutuhan sekolah.

Disamping itu, sarana dan prasarana ataupun fasilitas pendidikan yang juga menjadi salah satu faktor rendahnya mutu. Topografi sekolah yang berada di daerah pinggir kota Medan kurang mendapat perhatian dari *stakeholder* pendidikan. Bangunan sekolah yang ada merupakan bangunan yang sudah berusia senja. Beberapa ruang kelas yang sudah tidak layak pakai. Apalagi sarana pendidikan yang ada sudah banyak yang rusak, usang dan tidak sesuai lagi dengan kebutuhan sekolah saat ini.

Berangkat dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas mengenai pentingnya peningkatan mutu pendidikan dasar, maka peneliti tertarik dan merancang penelitian ini dengan judul : **Analisis Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Medan Helvetia.**

### **1.2.Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang ada, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar di lingkungan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Medan Helvetia?
2. Apakah yang menjadi kendala/permasalahan dalam peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar di lingkungan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Medan Helvetia?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis peningkatan mutu pendidikan di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Medan Helvetia.
2. Mengetahui kendala/permasalahan dalam peningkatan mutu pendidikan di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Medan Helvetia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap masalah yang diteliti. Baik untuk penulis maupun untuk yang membacanya.

2. Memberikan suatu rekomendasi kepada Kepala UPT, Pengawas, kepala sekolah dan guru untuk mengambil langkah terbaik untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan UPT Dinas Pendidikan kecamatan Medan Helvetia.

**Tabel 1.1. Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hail Penelitian
1	Maria Fransiska Mali	Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Pelayanan Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar Di Desa Kerta Bumi Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser	Kualitatif	Pada dasarnya telah melaksanakan peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005, para aparatur sekolah saling bersinergi untuk memberikan kelancaran yang baik dalam pemenuhan pelayanan pendidikan sekolah mereka masing-masing meksipun dalam kelengkapan sarana dan prasarana masih terbilang minim dan belum memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan.
2	Neil Argha S. L. Kalenge	Kualitas Pelayanan Publik di Dinas Pendidikan Kota Bitung	Kualitatif	Menunjukkan bahwa 1. kualitas pelayanan mempunyai dampak positif bagi dinas pendidikan kota Bitung 2. Professional kualitas pelayanan public yang dilakukan pegawai

				seluruh kesatuan yang di dinas pendidikan kota Bitung sangat baik dan transparan sesuai yang ada di dinas pendidikan kota hitung sangat baik transparan sesuai yang dibutuhkan.
3	Nur'aini Rahayu	Peningkatan Mutu Pendidikan di Pendidikan Anak usia dini (paud) Fatimah Desa Purbayan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo	Kualitatif	Menunjukkan bahwa Mutu pendidikan mengalami peningkatan, karena keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan maupun seminar. Peningkatan SDM siswa juga sangat terlihat dari pencapaian kompetensi yang telah dicapai. Peningkatan Kepala sekolah juga karena memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen satuan/program .